

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK
BERBASIS METODE QUANTUM
PADA PENDIDIKAN S-1 TERAPAN POLITEKNIK NEGERI BALI**

Ida Bagus Artha Adnyana^{a*}, Kadek Dwi Cahaya Putra^{b*}, Sagung Mas Suryaniadi^{c*}
^{a,b,c*}Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali
surel: arthaadnyana@yahoo.com

ABSTRAK. Salah satu aspek keterampilan yang diajarkan dalam kemahiran berbahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Pembelajaran menulis sering kurang digemari oleh mahasiswa karena metode pengajarannya dianggap kurang menarik. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah respons pebelajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar menulis setelah metode quantum diujicobakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode quantum dalam pembelajaran menulis akademik pada pendidikan vokasi S1-Terapan Politeknik Negeri Bali. Kajian ini dilakukan karena kemampuan mahasiswa untuk menulis masih kurang, padahal menulis merupakan bagian dari kemahiran berbahasa Indonesia. Objek kajian penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis yang dilandasi dengan metode *quantum writing* di pendidikan vokasi S1-terapan Politeknik Negeri Bali. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner terhadap 105 mahasiswa semester dua. Data selanjutnya dianalisis dengan *Mann-Whitney U-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 85,81 % responden mengatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan ini sangat layak untuk mendukung proses pembelajaran menulis akademik. Hasil uji lapangan juga secara signifikan menunjukkan adanya peningkatan prestasi pebelajar. *Mann-Whitney U=2.027,5, n1 = 53, n2 = 52, p < 0,05, r = 0,41.*

KATA KUNCI: keterampilan, menulis, akademik, quantum

**IMPROVING ACADEMIC WRITING SKILL
OF S1 VOCATIONAL PROGRAMME, BALI STATE POLYTECHNIC
THROUGH QUANTUM METHOD**

ABSTRACT. One aspect of the writing skill in Indonesian language proficiency is writing skill. Learning to write is often not well liked by the student for their teaching methods considered less attractive. Problems that were examined in this study is the response of students and its influence on the result of writing skill after the quantum method implemented. This research was conducted to examine the impact of quantum writing method on academic writing of undergraduate students studying at a vocational school in Bali. The rationale for the research was that - the quality of students' writing was still low, though writing is an integral part of mastering Indonesian language. The object studied was the writing learning process based on quantum method. Observation, interview, and questionnaire against 105 students in second semester were used to gather. The data which were then analyzed by using *Mann-Whitney U-test*. The result showed that 85,81% of the respondents perceived that the module developed could be well applied in the teaching learning process. The research also found that the module could significantly improve the learners' writing skill. *Mann-Whitney U=2.027,5, n1 = 53, n2 = 52, p < 0,05, r = 0,41.*

KEYWORDS: skill, writing, academic, quantum

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu submateri pokok dalam pengajaran bahasa Indonesia di Politeknik Negeri Bali. Topik ini diberikan kepada mahasiswa semester satu atau semester dua dengan tujuan agar mahasiswa memiliki keterampilan yang memadai dalam menulis, baik itu dalam menulis surat, laporan ilmiah, karya tulis ilmiah populer, maupun artikel ilmiah. Subpokok bahasan yang diberikan dalam mendukung keterampilan menulis ini meliputi pengenalan ragam bahasa, pemahaman ejaan, pemakaian kalimat efektif, pembuatan paragraf, dan organisasi wacana.

Metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih bersifat konvensional dengan didukung oleh buku teks dan lembar kerja yang masih kental dengan gaya *text book*. Langkah-langkahnya meliputi pemberian teori, latihan atau penugasan, dan presentasi karya tulis. Dilihat dari jenis sasaran yang baru tercapai, pemerolehan pengetahuan mahasiswa baru sampai pada tataran deklaratif (untuk mengetahui apa) dan pengetahuan prosedural (untuk mengetahui bagaimana), sedangkan pengetahuan konstektualnya (kapan dan bagaimana) belum tersentuh (Tao, 1998, hlm. 1-7). Demikian juga kalau dilihat dari sisi tujuan pembelajaran, kemampuan mahasiswa tampaknya masih terbatas pada pengetahuan informasi verbal dan keterampilan intelektual. Penguasaan strategi kognitif belum mendapat sentuhan yang memadai.

Hal lain yang dapat diketahui berkaitan dengan perilaku pengajar selama ini dalam mengasuh pembelajaran menulis perlu mendapat perhatian. Pengajar tidak menentukan tujuan menulis atau sasaran menulis. Pengajar kurang menuntun mahasiswa melalui proses menulis. Pengajar juga jarang menyediakan wacana yang baik sebagai model bagi pembelajar. Pengajaran hanya memperhatikan produk yang berupa tulisan, itu pun sebatas ketepatan ejaan dan kerapian tulisan. Perilaku ini tampaknya berhubungan dengan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis.

Hal yang tidak jauh berbeda juga terjadi di pendidikan vokasi S-1 Terapan, Politeknik Negeri Bali. Melalui pengamatan, tes awal, dan wawancara, diketahui mahasiswa umumnya mengalami kesulitan dalam menulis. Sebagai indikator bahwa menulis bagi mereka bukan hal yang gampang sehingga sangat sulit sekali memperoleh naskah dari mereka untuk penerbitan majalah kampus. Dalam setiap terbitan (kuartalan) paling banyak hanya dua atau tiga tulisan yang mampu dihasilkan oleh sekitar 225 mahasiswa S-1 Terapan. Tulisan mahasiswa umumnya kurang koheren. Di samping itu, mahasiswa umumnya kurang menggemari pembelajaran menulis. Berdasarkan tes awal juga diketahui bahwa rata-rata

akurasi kemampuan mereka dalam menerapkan ejaan hanya 62%. Keadaan ini diperparah dengan rendahnya budaya baca.

Kondisi rendahnya kemampuan menulis perlu segera diatasi. Langkah-langkah praktis perlu segera ditemukan untuk mengatasi kondisi itu. Melalui penelitian tindakan kelas dan pembuatan buku ajar yang memadai, langkah-langkah praktis diharapkan dapat ditemukan.

Perencanaan langkah-langkah untuk mengatasi kondisi itu tidak dapat dilepaskan dari kondisi itu sendiri. Jika kondisi itu dicermati, tersirat bahwa mahasiswa diajak belajar menulis tidak dengan sebagaimana mestinya orang menulis. Dalam melaksanakan tugas menulis, mahasiswa tidak diberi konteks. Akibatnya, mahasiswa berpikir bahwa tulisan mereka hanya akan dibaca oleh gurunya dalam rangka melakukan penilaian. Mahasiswa tidak diajak melalui proses yang biasa ditempuh jika orang menulis sehingga mereka merasa sulit untuk segera menulis. Setelah topik ditetapkan dan draf pertama dihasilkan, mereka tidak tahu apa yang mesti mereka lakukan. Mahasiswa juga tidak dibiasakan menemukan pola-pola tulisan melalui membaca wacana-wacana yang bermutu secara struktural.

Menulis, sebagaimana aktivitas berbahasa pada umumnya, adalah aktivitas sosial, berlangsung dalam konteks (Hull, 1989, hlm. 62), dan tidak pernah dilakukan dalam situasi vakum. Oleh karena itu, jika mahasiswa ditugasi menulis tanpa alasan yang jelas, mereka akan mengalami kesulitan. Menulis adalah proses kognitif yang kompleks yang mencakup perencanaan, penguasaan, dan peninjauan. Untuk dapat menulis, perencanaan dan pengetahuan topik sangat diperlukan. Di samping itu, yang juga sangat diperlukan adalah pengetahuan tentang pola dan struktur wacana. Pengetahuan tentang pola-pola wacana tidak hanya bisa didapat melalui pembelajaran, tetapi juga melalui pemerolehan (Squire, 1989, hlm. 89). Dengan demikian, contoh-contoh tulisan dengan kualitas struktur yang baik diperlukan oleh mahasiswa sebagai model (White, 1987, hlm. 71).

Jika pandangan-pandangan para ahli tentang kegiatan menulis itu diperhatikan, maka penerapan metode *quantum writing* tampaknya dapat dijadikan alternatif upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis akademik dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di pendidikan S-1 Terapan, Politeknik Negeri Bali. Hal ini juga sejalan dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian Politeknik Negeri Bali, yaitu mengembangkan sains dan teknologi tepat guna untuk pembangunan manusia dan daya saing bangsa. Demikian pula *road map* penelitian sampai tahun 2020 diarahkan pada riset pengembangan (*research* dan *development*) khususnya pada pengembangan ilmu sains dan teknologi terapan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan bagaimanakah respons pebelajar pada uji coba terhadap penggunaan metode *Quantum Writing*. Di sisi lain,

juga akan ditelaah pengaruh metode quantum terhadap peningkatan prestasi belajar menulis mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respons pebelajar setelah diujicobakannya metode quantum pada mahasiswa S-1 terapan di Politeknik Negeri Bali. Di samping itu juga diharapkan dapat mengetahui apakah ada pengaruh metode quantum terhadap peningkatan prestasi menulis mahasiswa.

Pembelajaran menulis telah dilaksanakan sejak lama dan dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Pengajarannya pun telah dilakukan secara bertahap di masing-masing jenjang pendidikan, sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Walaupun demikian, hasil yang dapat dicapai tampaknya belum memenuhi harapan.

Berdasarkan penelitian keterampilan menulis (Adnyana, 2013, hlm. 48) dinyatakan bahwa bahan ajar bahasa Indonesia belum secara eksplisit mengatur tentang pembelajaran menulis. Pembelajaran yang diberikan masih bersifat parsial hanya meliputi bagian dari wacana seperti penulisan kalimat dan paragraf. Kemampuan menulis mahasiswa Politeknik juga masih rendah, baik dilihat dari segi isi, organisasi, kosakata, maupun penggunaan bahasa. Produktivitas dalam menghasilkan karya tulis juga sangat rendah. Hal ini juga terkait dengan tingkat keterbacaan mahasiswa.

Dari penelitian longitudinal ihlwal perkuliahan menulis pada program S-1 di Bandung (Alwasilah, 2007, hlm. 188) terungkap bahwa alasan utama dari kegagalan menulis adalah tidak dilakukan analisis kebutuhan mahasiswa. Dengan kata lain, selama ini dosen MKDU bahasa Indonesia tidak pernah mengetahui apa yang sebenarnya diperlukan oleh para mahasiswa. Di samping itu, juga dinyatakan hanya 4% mahasiswa yang menganggap bahwa bahasa Indonesia itu sebagai alat berpikir dan 72 % lainnya menganggap bahasa Indonesia hanya sebagai alat interaksi sosial.

Di tingkat universitas, (Bawa, 1990, hlm. 1-42) juga pernah meneliti penggunaan bahasa Indonesia ragam ilmiah di kalangan mahasiswa Universitas Udayana dalam menulis skripsi. Hasilnya, pemakaian bahasa Indonesia ragam ilmiah di lingkungan Universitas Udayana masih perlu pembinaan terutama menyangkut (1) masalah ejaan, (2) masalah pemilihan kata dan pemakaian istilah, (3) masalah bentukan kata dan ungkapan, (4) masalah kalimat efektif, (5) masalah pembentukan alinea yang baik, dan (6) masalah wacana.

Teori quantum dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat (Hernowo, 2004, hlm. 10). Dalam konteks belajar menulis, *quantum* dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah

berbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan atau ditunjukkan kepada orang lain. Membaca dan menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.

Untuk dapat mencapai efek penting dalam menulis, maka pada saat awal menulis yang diperlukan adalah semangat untuk mengeluarkan apa saja yang disimpan atau disembunyikan di dalam diri, tanpa dibatasi atau dipenjara oleh aturan apa pun. Suasana bebas, tidak mengancam, dan seolah-olah seorang penulis berada di dunia ini sendirian sangat penting untuk dikondisikan oleh seorang penulis agar yang ingin ditampakkan keluar, yang berasal dari dalam, dapat muncul secara total.

Model pembelajaran menulis dengan *quantum writing* ini dibagi dalam dua tahap, yaitu pertama berisi konsep-konsep yang diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis dan bagian kedua berisi tentang teknik-teknik yang perlu dikembangkan dalam menulis. Bagian pertama, ditujukan untuk mengayakan “mental” seorang penulis – terutama sekali bagi penulis yang baru ingin memasuki dunia tulis-menulis – agar dirinya siap dan berani menulis. Bagian kedua, ditujukan untuk kebutuhan praktik menulis dengan teknik-teknik yang memberdayakan.

Dalam praktik menulis, metode *quantum* juga menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan kontekstualisasi materi pelajaran dengan dunia nyata pebelajar (Adnyana, 2011, hlm. 100). Dengan mengontekstualkan materi dengan dunia nyata, maka pelajar akan terdorong untuk menghubungkan antara pengetahuan awal yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan cara demikian, hasil belajar pebelajar dapat dimaksimalkan. Pembelajaran kontekstual mengindikasikan agar pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan pelajar, yaitu bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari pengajar ke pebelajar. Strategi pembelajaran berpendekatan kontekstual lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil. Dalam konteks demikian, pelajar diarahkan untuk memahami makna belajar, status pelajar saat itu, dan cara mencapai tujuan pelajar. Dengan demikian, pelajar memosisikan diri-sendiri sebagai orang yang memerlukan suatu bekal awal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, pebelajar memerlukan pengajar sebagai pengarah dan pembimbing (*fasilitator*).

Metode quantum dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung lebih produktif dan bermakna. Pendekatan dimulai dengan menjelajah diri di mana yang paling mudah ditulis adalah tentang diri. Hal ini juga diperkuat oleh Oliver Wendell Holmes, yang

mengatakan apa yang ada di hadapan kita dan apa yang ada di belakang kita, hanyalah hal-hal kecil bila dibandingkan dengan apa yang ada di dalam diri kita (Hernowo, 2004, hlm. 60)

Menulis bagi diri-sendiri adalah menulis untuk keperluan mengumpulkan bahan-bahan yang dapat ditulis dengan bagus dan akhirnya nanti dikonsumsi oleh orang selain diri kita sendiri. Yang perlu disadari adalah pikiran senantiasa bergerak detik demi detik dan bisa jadi akan membentuk gagasan yang tidak jelas.

Paradigma menulis adalah cara kita melihat dunia, bukan berkaitan dengan pengertian visual dari tindakan melihat, melainkan berkaitan dengan persepsi, memahami, dan menafsirkan. Menulis adalah sebuah aktivitas manusia yang alami. Salah satu nilai yang didapatkan adalah membantu kita memadukan dan menata kehidupan kita yang kompleks. Menurut Pennebaker kegiatan menulis dapat mewujudkan sasaran yang tidak sederhana dalam berbagai cara, yaitu (1) menjernihkan pikiran, (2) mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting, (3) membantu dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru, (4) membantu memecahkan masalah, dan (5) membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis (Hernowo, 2004, hlm. 54)

Pembelajaran *quantum writing* merupakan sebuah pendekatan yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kuliah, suatu pendekatan pembelajaran dengan metode *quantum* menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi pembelajar dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran *quantum* menyajikan suatu konsep dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dari materi yang digunakan serta hubungan dengan cara seorang belajar. Materi pembelajaran akan bertambah berarti jika pembelajar mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran *quantum* akan sangat membantu pengajar untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi pelajar untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *quantum* berfokus pada multi-aspek lingkungan belajar, di antaranya kelas, laboratorium sains dan komputer, tempat bekerja, tempat-tempat lainnya. Fokus pembelajaran ini membantu pengajar merancang lingkungan belajar yang memungkinkan mengaitkan berbagai bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik, dan psikologi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Setelah melalui rangkaian beberapa kali uji coba, tindakan yang direncanakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah menerapkan metode *quantum writing* secara terpadu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memilih/menetapkan topik tulisan.
- 2) Menetapkan tujuan menulis dan sasaran tulisan.
- 3) Menggali materi tulisan.
- 4) Menyeleksi materi tulisan
- 5) Menata secara sistematis materi yang telah diseleksi.
- 6) Memilih pola tulisan yang tepat.
- 7) Menulis draf awal.
- 8) Mengendapkan tulisan (inkubasi)
- 9) Mengoreksi tulisan dalam kelompok.
- 10) Merevisi/menyunting tulisan.
- 11) Menulis draf akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua tahun (bersifat *longitudinal*). Pada tahun pertama penelitian ini akan mengeksplorasi perangkat pembelajaran yang mencakup eksplorasi pedoman pengajar, buku ajar yang digunakan, lembar kerja mahasiswa, satuan acara perkuliahan, model penilaian pembelajaran, rancang bangun teori menulis, dan persepsi terhadap perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahun kedua dilanjutkan dengan pengembangan perangkat pembelajaran *Quantum Writing* yang mencakup validasi terhadap model pembelajaran menulis yang dibangun di tahun pertama, validasi terhadap buku ajar yang sudah dikembangkan, penyusunan instrumen untuk uji formatif dan sumatif, pengujian lapangan terhadap model dan buku ajar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati aktivitas mahasiswa adalah metode simak (observasi). Metode cakap semuka (wawancara) dan cakap tansemuka (kuesioner) digunakan untuk mengetahui respons mahasiswa. Untuk mengetahui data hasil belajar diberikan dengan penugasan menulis. Jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel sebanyak 105 mahasiswa semester dua yang berasal dari Program Studi Manajemen Bisnis Internasional (MBI) 53 mahasiswa dan Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata sebanyak 52 mahasiswa. Sedangkan analisis data dilakukan dengan metode agih (distribusional) dengan menggunakan profil penilaian karya tulis yang meliputi penilaian isi, organisasi, kosa kata, bahasa, dan kaidah penulisan. Untuk menganalisis aktivitas mahasiswa digunakan deskriptif kualitatif. Respons mahasiswa terhadap model

pembelajaran dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Tingkat keterbacaan karya tulis diukur dengan *fog indeks*.

Draf buku ajar yang sudah dihasilkan pada tahun pertama, selanjutnya akan dilakukan evaluasi kembali serta diujicobakan baik secara perseorangan, kelompok kecil, dan uji lapangan yang lebih luas pada tahun kedua. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan buku ajar, serta menghindari adanya miskonsepsi terhadap konsep-konsep materi yang dikembangkan.

Draf buku ajar yang telah disusun diujicobakan dengan menggunakan metode eksperimen. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keefektifan penggunaan buku ajar terhadap hasil belajar mahasiswa D4. Metode analisis yang digunakan adalah *Mann-Whitney U-test*.

Penyajian hasil analisis disajikan dengan metode formal dengan rangkaian kalimat dibantu dengan metode informal berupa grafik, bagan, dan foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis merupakan bagian dari pembelajaran kemahiran berbahasa Indonesia. Semua program studi diberikan mata kuliah bahasa Indonesia. Karena kajian penelitian ini dilakukan pada pendidikan vokasi terapan, maka eksplorasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Program Studi D-IV (S-1 Terapan) Politeknik Negeri Bali yang meliputi program Studi D-IV Akuntansi Manajerial, Manajemen Bisnis Internasional, dan Manajemen Bisnis Pariwisata.

Respons Pebelajar terhadap Buku Ajar

Produk buku ajar yang dihasilkan pada tahun pertama adalah buku ajar “Prigel Menulis Akademik dengan Metode Quantum”. Ada lima unit materi yang dikembangkan dalam buku ajar. Materi yang disajikan dengan model quantum ini menggunakan pendekatan kontekstual dan fungsional, artinya materi yang disajikan mengikuti tahap-tahap tertentu sesuai dengan kebutuhan aktivitas nyata sehari-hari yang dilakoni pebelajar. Adanya dukungan contoh beberapa tulisan dalam buku ajar, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. Buku ajar ini, akan memberi pengalaman dan tantangan bagi mahasiswa untuk belajar karena dapat digunakan untuk belajar mandiri maupun kelompok dan bukan sekadar menerima informasi. Mahasiswa juga dapat melatih aktivitas belajarnya sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya dalam memahami materi-materi yang disajikan. Secara keseluruhan ada lima materi yang disajikan dalam buku ajar ini, meliputi unit: paradigma menulis

yang mengantarkan pebelajar untuk mengetahui hakikat pentingnya menulis dan memotivasi keinginan menulis; ragam bahasa dalam menulis akademik; menulis akademik berbasis metode quantum; gaya selingkung tulisan akademik, dan pola-pola tulisan.

Buku ini telah divalidasi oleh tiga validator, yaitu validator isi, media, dan design. Hasil validasi dianalisis dan dijadikan acuan dalam merevisi baik isi, media maupun desain draf Buku Ajar “Prigel Menulis Akademik dengan Metode Quantum”. Hasil penilaian validator terhadap isi draf buku ajar diperoleh sebesar 83,97%. Hasil validasi ini mengisyaratkan bahwa secara umum isi draf buku ajar ini sudah sangat baik, walaupun ada beberapa item yang masih mendapatkan nilai cukup. Demikian juga data hasil validasi media sebesar 81,25% dan 77,08% untuk desain. Hal itu mengindikasikan bahwa media draf buku ajar ini sudah tergolong sangat baik. Namun, dari sisi desain draf buku ajar ini masih perlu ditingkatkan sebelum dipublikasikan.

Data yang diperoleh dari validasi isi, media, dan desain terhadap draf buku ajar sebagai hasil pengembangan secara umum sudah baik. Hanya ada beberapa bagian yang masih perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan masukan dari validator. Draf buku ini akan masih disempurnakan sebelum dicetak atau diterbitkan pada akhir tahun kedua.

Untuk melihat keefektifan buku ajar dalam mendukung proses pembelajaran menulis dengan metode quantum dilakukan perbandingan melalui beberapa tahapan.

Pertama, dilakukan uji perorangan dengan melibatkan tiga orang mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi, sedang, dan rendah. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai pada semester sebelumnya. Unit materi yang diujikan adalah keterampilan menulis deskripsi (latar belakang). Hasil uji coba perorangan secara umum baik. Adapun komentar dan saran yang diberikan berkenaan dengan teknik pengetikan, diantaranya; kesalahan penulisan kata, ketidakkonsistenan penulisan istilah, proporsi huruf yang digunakan serta kesulitan mendapatkan sumber bacaan yang tercantum pada daftar pustaka.

Pada tahapan kedua dilakukan uji coba pada kelompok kecil. Dua belas orang mahasiswa dijadikan subjek uji coba pada tahap ini, yang terdiri dari empat orang mahasiswa dengan prestasi tinggi, empat orang berprestasi sedang, dan empat orang lagi mewakili mahasiswa dengan prestasi rendah. Dalam uji coba ini, produk dipresentasikan di hadapan mahasiswa. Kuesioner diberikan kepada responden untuk mengetahui komentar dan saran terhadap produk yang dikembangkan. Respons rata-rata yang diperoleh pada uji kelompok kecil 88,78. Saran dan komentar yang diberikan adalah model pengajaran quantum sangat menarik dan tidak membosankan. Namun, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan yaitu tampilan dan ilustrasi buku ajar perlu dipercantik. Pelatihan juga perlu ditambah dan dikembangkan selaras dengan sub-unit yang disajikan.

Pada tahap ketiga dilakukan uji coba lapangan yang melibatkan 53 mahasiswa program Studi D-4 Manajemen Bisnis International. Materi yang diujicobakan pada tahap ini adalah menulis deskripsi dengan metode quantum. Mahasiswa diajarkan unit ini dengan fokus sasaran menyajikan pengalaman, memindahkan hasil pengamatan, merinci objek atau peristiwa sehingga mampu menciptakan daya khayal bagi pembaca. Setelah diujicobakan, mahasiswa diberikan kuesioner. Pemberian kuesioner kepada mahasiswa bertujuan untuk memperoleh informasi aktual tentang persepsi mahasiswa terhadap materi yang disajikan dalam buku ajar.

Tabel 1 Respons Pebelajar terhadap Buku Ajar yang Dikembangkan

No	Aspek yang ditanyakan	Rata-rata skor (%)	Kriteria
1	Tampilan buku ajar	86.67	Sangat layak
2	Indikator pembelajaran	87.89	Sangat layak
3	Uraian Isi buku ajar	87.33	Sangat layak
4	Rangkuman	86.89	Sangat layak
5	Tes	87.67	Sangat layak
6	Umpan Balik	80.33	Sangat layak
7	Daftar Pustaka	83.89	Sangat layak
	Rata-Rata	85.81	Sangat layak

Merujuk pada penyajian tabel 1, penilaian terhadap buku ajar yang diujicobakan sudah cukup baik. Komentar dan saran mahasiswa terhadap buku ajar terutama materi “Menulis Akademik sebagai Proses Kreatif” dikumpulkan melalui kuesioner. Respons pelajar sangat baik yang dinyatakan oleh 85,81% menyatakan bahwa buku ajar ini dapat mendukung pembelajaran menulis.

Adapun komentar dan saran yang diberikan pada uji coba lapangan adalah senada dengan saran serta komentar pada uji coba kelompok kecil. Mahasiswa mengaku sangat tertarik dengan inovasi yang diberikan dalam penyajian pengajaran dengan metode quantum.

Pengaruh Metode Quantum terhadap Keterampilan Menulis

Untuk melihat pengaruh penerapan metode quantum terhadap keterampilan menulis mahasiswa dilakukan pada uji kelas percobaan dan kelas pembandingan. Subjek uji coba lapangan terdiri dari 105 mahasiswa Program Studi D-4 Manajemen Bisnis Internasional dan Manajemen Bisnis Pariwisata semester II tahun 2015/2016. Materi yang diujicobakan pada tahap ini adalah menulis deskripsi dengan metode quantum writing. Mahasiswa diajarkan unit ini dengan fokus sasaran membuat latar belakang suatu penelitian, memindahkan hasil pengamatan, atau merinci objek atau peristiwa sehingga mampu menciptakan daya khayal bagi pem-

baca. Uji ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2016. Pemberian kuesioner kepada mahasiswa dimaksudkan untuk memperoleh informasi aktual tentang persepsi mahasiswa terhadap materi yang disajikan dalam buku ajar. Komentar dan saran mahasiswa terhadap buku ajar terutama materi “Menulis Akademik dengan Metode Quantum” dikumpulkan melalui kuesioner.

Berdasarkan uji penerapan metode Quantum dalam pembelajaran menulis pada pendidikan vokasi sesuai hasil yang dicapai saat pra-tes dan post-tes dapat diuraikan sebagai berikut.

Tulisan mahasiswa pada saat prates-dan pascates dinilai oleh dua penilai yang merupakan dosen pengajar bahasa Indonesia di Politeknik Negeri Bali (PNB). *Interclass correlation coefficient*(ICC) dikalkulasi dari data prates dan pascates untuk mengetahui *interrater reliability*, yaitu untuk mengetahui sejauh mana dua penilai memberikan penilaian yang (hampir) sama.

Hasil analisis ICC menunjukkan nilai *interrater reliability* yang hampir sempurna: prates untuk kelas pembanding (0,995), pascates untuk kelas pembanding (0,995), prates untuk kelas percobaan (0,987), dan pascates untuk kelas percobaan (0,986). Ini menunjukkan bahwa rubrik penilaian yang dipakai dalam penelitian ini sangat jelas sehingga memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan kata lain, kedua penilai (*raters*) dalam penelitian ini memiliki interpretasi yang sama terhadap rubrik penilaian yang digunakan. Karena uji *inter-rater reliability* menunjukkan koefisien yang sangat tinggi, maka hasil penilaian dari satu penilai yang dianalisis dalam penelitian ini.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil kajian statistik deskriptif baik pada kelas percobaan maupun kelas pembanding, pada saat prates nilai minimum dan maksimum kelas pembanding (kontrol) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas percobaan. Sebaliknya, pada saat pascates, nilai minimum dan maksimum kelas percobaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas pembanding. Nilai *standard error* yang relatif kecil dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini relatif representatif terhadap populasi penelitian.

Merujuk pada nilai standar deviasi yang cukup tinggi dapat diketahui bahwa mahasiswa dalam kedua kelas dalam penelitian ini tidak seragam dalam hal kemampuan menulis. Menariknya, penerapan metode quantum ternyata tidak mampu menyeragamkan kemampuan menulis mahasiswa kelas percobaan; malah sebaliknya setelah diberikan perlakuan mahasiswa di kelas percobaan memiliki tingkat keseragaman yang sedikit lebih kecil dalam hal kemampuan menulis mereka. Ini ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang sedikit lebih besar pada saat pascates.

Selanjutnya keempat kelompok data dalam penelitian ini (data prates kelompok pembanding, data prates kelompok percobaan, data pascates kelompok pembanding, dan data pascates kelompok percobaan) dianalisis untuk mengetahui sejauhmana keempat kelompok data

tersebut memiliki sebaran data yang normal (*normal distribution*). Analisis ini dilakukan untuk menentukan jenis statistik inferensial yang tepat untuk digunakan membandingkan dua rata-rata data *continuous*, apakah statistik parametrik (t-test) atau nonparametrik (*Mann-Whitney U test*). Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua kelompok data memiliki sebaran data yang tidak normal, walaupun data pascates kelas pembanding memiliki sebaran yang sedikit normal: prates kelas pembanding, $D = 0,128$, $n = 52$, $p < 0,05$; pascates kelompok pembanding, $D = 0,121$, $n = 52$, $p > 0,05$; prates kelas percobaan, $D = 0,132$, $n = 53$, $p < 0,05$, dan data pascates kelompok percobaan, $D = 0,126$, $n = 53$, $p < 0,05$.

Dengan merujuk pada hasil bahwa hampir semua kelompok data tidak terdistribusi secara normal, maka dipakai uji statistik inferensial nonparametrik, yaitu *Mann-Whitney U test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan antara rata-rata kelas pembanding dengan rata-rata kelas percobaan pada saat prates, *Mann-Whitney U* = 1.521,50, $n_1 = 53$, $n_2 = 52$, $p < 0,05$, $r = 0,28$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa sebelum perlakuan diberikan (yakni, sebelum metode pengajaran quantum diimplementasikan) adalah sama. Oleh karena itu, jika terdapat perbedaan pada saat pascates, maka dapat dipastikan bahwa perbedaan tersebut sebagian disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran quantum.

Uji *Mann-Whitney U-test* terhadap data pascates menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata kelas pembanding dan kelas percobaan, *Mann-Whitney U* = 2.027,5, $n_1 = 53$, $n_2 = 52$, $p < 0,05$, $r = 0,41$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran menulis quantum memberikan dampak fasilitatif terhadap pembelajaran menulis mahasiswa.

Peningkatan kemampuan mahasiswa (*gain*), baik untuk kelas pembanding maupun kelas percobaan, juga dihitung untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

Mengacu pada hasil kajian statistik deskriptif perolehan semua mahasiswa (baik di kelas pembanding maupun di kelas percobaan) mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis mereka. Tabel itu juga menunjukkan bahwa mahasiswa di kelas percobaan (yang diajar dengan metode quantum) mengalami peningkatan kemampuan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan mereka yang diajar dengan metode konvensional.

Uji normalitas terhadap *gain score* juga dilakukan dan menunjukkan bahwa kedua kelompok data (kelas kontrol dan kelas pembanding) sebaran datanya tidak normal: kelas kontrol: $D = 0,21$, $n = 52$, $p < 0,05$; kelas percobaan: $D = 0,14$, $n = 53$, $p < 0,05$. Oleh karena itu, untuk melihat apakah *gain score* dari kedua kelompok mahasiswa ini berbeda dilakukan uji *Mann-Whitney U test*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rata-

rata gain score kelas pembanding dan kelas kontrol. Mann-Whitney $U = 2.723$, $n_1 = 53$, $n_2 = 52$, $p < 0,05$, $r = 0,84$.

Dari hasil kajian juga diketahui bahwa rata-rata *gain score* kelas perlakuan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata kelas pembanding. Ini menunjukkan bahwa pemberian perlakuan yakni berupa penerapan metode pengajaran quantum memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis mahasiswa. Besaran efek, yakni 0,84, menunjukkan bahwa pemberian perlakuan memiliki efek yang sangat kuat terhadap kemampuan menulis mahasiswa.

Selanjutnya *post-hoc power analysis* dilakukan dengan menggunakan *software G*Power* versi 3.1.9.2 untuk mengetahui seberapa besar *statistical power* yang dimiliki oleh statistik *inferential* yang telah digunakan dalam penelitian ini. *Power* adalah probabilitas bahwa tes statistik yang kita lakukan secara tepat menolak hipotesis nol, yang dalam penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata kelas percobaan dengan rata-rata kelas pembanding, atau dengan kata lain, probabilitas bahwa statistik yang digunakan secara tepat menerima hipotesis alternatif. Di atas telah disebutkan bahwa alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini, *Mann-Whitney U test*, menemukan bahwa rata-rata kelas pembanding berbeda secara signifikan dengan rata-rata kelas percobaan. Dengan melakukan *post-hoc power analysis*, dapat diketahui berapa persen probabilitasnya bahwa temuan ini memang benar. Hasil *post-hoc power analysis* yang dilakukan menunjukkan bahwa probabilitasnya sangat besar, yakni sebesar 99%.

Mengacu pada hasil olahan deskriptif juga ditemukan bahwa kelas pembanding juga mengalami peningkatan kemampuan dari prates ke pascates, yakni dari 66 menjadi 71,08. *Related-Samples Wilcoxon Signed Ranked Test* dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan ini signifikan secara statistik. Tes nonparametrik ini digunakan mengingat kedua data dalam kelas pembanding tidak memenuhi asumsi klasik untuk statistik inferensial parametrik, yaitu tidak normal. Uji *Related-Samples Wilcoxon Signed Ranked Test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pascates secara statistik lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pada saat prates, $Z = 1.378$, $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa bahkan dengan diajarkan dengan menggunakan metode konvensional kemampuan menulis mahasiswa tetap mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya tidak setajam peningkatan yang dialami oleh kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode quantum. Setelah dicermati lebih lanjut peningkatan kemampuan ini terutama pada komponen bahasa dan penulisan ejaan sedangkan untuk komponen isi, organisasi, dan kosa kata hampir tidak ada peningkatan. Hal ini kemungkinan disebabkan pada pengajaran konvensional kelas pembanding lebih ditekankan pada pengajaran bahasa dan penulisan ejaannya.

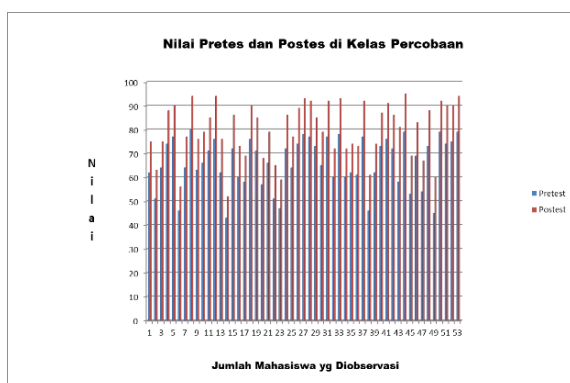
Temuan hasil pada kajian ini kemudian dilanjutkan dengan penyempurnaan akhir draf buku ajar “Prigel Menulis Akademik dengan Metode Quantum”. Untuk analisis pascates pada uji sumatif, baik perorangan maupun kelompok ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

- 1) Dari segi isi, tulisan sudah terjabar sesuai dengan judul, namun masih kurang terinci.
- 2) Dari organisasi, tulisan masih kurang teratur dan rapi, kurang jelas gagasannya, dan koheesi kurang bagus.
- 3) Dicermati dari penggunaan kosa kata, variasi penggunaannya masih terbatas, kurang efektif, kurang menguasai pembentukan kata, dan pemilihan kata masih ada yang kurang tepat.
- 4) Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat dicermati pada penggunaan dan penyusunan kalimat efektif sederhana dengan sedikit kesalahan tata bahasa.
- 5) Pada penyajian penulisan ternyata masih banyak pebelajar yang kurang cermat dalam penulisan kata dan pemakaian ejaan.

Dari sisi proses pelaksanaan model pembelajaran, penerapan menulis cepat (*fast writing*) masih sangat perlu disempurnakan. Hal ini disebabkan pebelajar masih dicekoki anggapan bahwa menulis itu harus langsung bagus sehingga terkesan masih sangat berhati-hati padahal sebelumnya sudah ditegaskan bahwa dalam menulis cepat pebelajar tidak perlu “direm” dengan tata bahasa atau ejaan. Hal lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah pada saat diskusi draf tulisan. Banyak pebelajar masih belum memanfaatkan secara maksimal waktu yang diberikan dan masih terkesan ragu memberi masukan kepada temannya.

Diagram pada gambar 1 menunjukkan hasil akhir keterampilan menulis di kelas percobaan.

Gambar 1 Grafik Hasil Nilai Prates dan Pascates di Kelas Percobaan

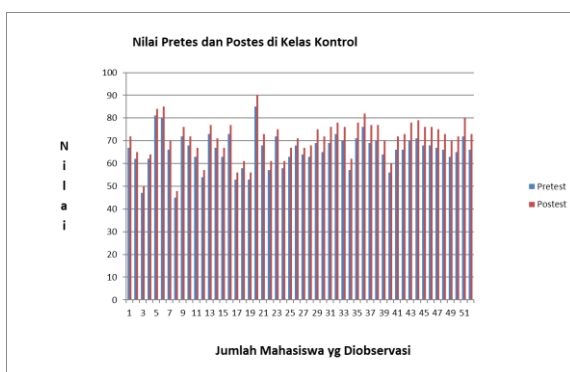


Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 13,21 dari nilai awal saat prates sebesar 66,87 menjadi 80,08 pada saat pascates. Ini menunjukkan bahwa metode *quantum writing* yang diujicobakan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis akademik. Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji *Mann-Whitney* $U=2.027,5$, $n_1 = 53$, $n_2 = 52$, $p < 0,05$, $r = 0,41$.

Setelah diuji dengan rumus *effect size* juga didapat bahwa besar efek metode pembelajaran *quantum writing* terhadap prestasi kemampuan menulis mahasiswa adalah sebesar 0,84 (*large effect*). *Mann-Whitney* $U = 2.723$, $n_1 = 53$, $n_2 = 52$, $p < 0,05$, $r = 0,84$ dengan *post-hoc power analysis* 99%. Ini berarti bahwa efek penggunaan metode pembelajaran *quantum writing* melebihi 25% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Prates dan pascates juga dilakukan terhadap kelas kontrol pada pembelajaran keterampilan menulis di Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata semester dua. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat apakah benar model pembelajaran kontekstual ini mampu meningkatkan prestasi keterampilan menulis mahasiswa.

Gambar 2 Grafik Hasil Nilai Prates dan Pascates di Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik pada gambar 2, hasil prates dan pascates di kelas kontrol diketahui bahwa memang terjadi juga peningkatan hasil belajar, yaitu rata-rata nilai hasil prates sebesar 66 menjadi 71,08 pada saat pascates. Namun, peningkatan yang terjadi tidak setinggi dibandingkan peningkatan yang terjadi di kelas percobaan, yaitu hanya sebesar 5,08.

Model Pembelajaran Hasil Pengembangan

Setelah melalui rangkaian beberapa kali uji coba dan masukan dari para validator, maka model pembelajaran yang sudah ada dapat disempurnakan sebagai berikut.

1) Memilih/menetapkan topik tulisan.

Pada tahapan ini mahasiswa diberikan syarat-syarat pemilihan topik, apa yang bisa diangkat menjadi topik, dan bagaimana membatasi topik. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, dan kasus.

2) Menetapkan tujuan menulis dan sasaran tulisan.

Pada tahap ini mahasiswa diberikan arahan untuk apa kita menulis dan siapa sasaran tulisan tersebut. Setiap jenis tulisan mempunyai sasaran yang berbeda-beda dan gaya yang spesifik pula. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, dan kasus.

3) Menggali materi tulisan.

Penggalian materi tulisan dapat dilakukan dengan mengajak mahasiswa ke objek tertentu, seperti pantai, objek wisata, pusat bisnis, *home* industri atau yang lainnya. Di sini mereka disuruh mengkritisi apa yang mereka lihat dan rasakan. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan memperdengarkan kaset yang berisi penjelasan tentang topik yang akan ditulis dengan pengulangan yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Menggali materi tulisan secara klasikal dengan mengingat-ingat isi penjelasan yang telah diperdengarkan dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pengarah dari dosen. Selanjutnya menunjuk mahasiswa secara acak untuk menuliskan ide-ide pokok yang berhasil diingat.

4) Menyeleksi materi tulisan

Pada tahap ini dosen memandu siswa untuk menyeleksi ide-ide pokok yang telah ditulis dengan memberi pertimbangan disesuaikan dengan sasaran.

5) Menata secara sistematis materi yang telah diseleksi.

Pengajar dalam tahap ini memandu mahasiswa menata ide-ide pokok yang merupakan hasil seleksi. Pengajar bisa menunjuk mahasiswa yang paling mampu untuk menyampaikan uraian lisan berdasarkan ide-ide pokok yang telah tertata. Metode yang digunakan adalah metode "*everyone is a teacher here*" (semua bisa jadi guru). Pada kesempatan ini pengajar juga dapat mengundang penulis yang sudah profesional untuk memberikan pengalamannya dalam menata ide-ide tulisan secara sistematis, baik dari penulis populer (jurnalistik) maupun dari penulis ilmiah. Model peta pikir dan *clustering* sangat cocok digunakan untuk menata materi tulisan.

6) Memilih pola tulisan yang tepat.

Dosen memperkenalkan berbagai pola-pola tulisan yang tepat dan cocok digunakan untuk mengungkapkan ide pokok tersebut. Dosen juga memberikan fotokopi contoh-contoh pola tulisan dari pengarang atau penulis yang sudah terkenal karyanya baik dan tertata tulisannya. Metode yang digunakan dalam penjelasan ini adalah metode “*directed paraphrasing*” (parafrase terarah), dengan berfokus pada “*show not to tell.*”

7) Menulis draf awal.

Pengajar menyuruh mahasiswa untuk menulis draf awal dengan penegasan agar mereka menulis sebanyak mungkin sesuai dengan waktu yang ada tanpa rasa takut salah karena akan ada tahap perbaikan. Dalam menulis draf awal pebelajar dapat melakukan dengan secepat mungkin (*fast writing*) yang ia mampu lakukan tanpa takut dihantui oleh kesalahan.

8) Mengoreksi tulisan.

Pengajar menjelaskan bahwa revisi perlu dilakukan terhadap draf awal. Pengajar membagikan panduan merevisi dan mendiskusikan isi panduan itu dengan mahasiswa.

9) Sebelum melakukan koreksi pebelajar dipersilakan melakukan pengendapan dengan tujuan untuk menggali ide-ide atau gagasan yang terlupakan.

10) Merevisi/menyunting tulisan.

Dosen menuntun mahasiswa melakukan revisi draf awal, diawali dengan pemberian gambaran tentang kesalahan yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa pada penulisan draf awal dan meminta mahasiswa mencermati pola (penataan ide) teks yang telah diketahui atau diperdengarkan.

11) Menulis draf akhir.

Mahasiswa menyalin hasil revisi sehingga draf awal yang telah direvisi menjadi naskah final. Jika dalam subtopik mahasiswa sudah dianggap mampu, maka sebagai tugas akhir mata kuliah dapat digunakan metode *prospektus paper* atau proyek yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Hasil kajian yang dilakukan terhadap penerapan metode *quantum writing* dalam pembelajaran menulis di pendidikan vokasi S-1 terapan, Politeknik Negeri Bali dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Respons pebelajar terhadap penggunaan metode quantum dalam belajar menulis sangat baik yaitu sebesar 85,81%. Hal ini berarti buku ajar yang sudah dikembangkan sangat layak untuk mendukung pembelajaran menulis.

(2) Hasil uji coba lapangan terhadap pebelajar di kelas percobaan menunjukkan bahwa metode quantum yang sudah dikembangkan secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis akademik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann-Whitney U*=2.027,5, $n_1 = 53$, $n_2 = 52$, $p < 0,05$, $r = 0,41$.

Agar metode quantum ini mampu lebih meningkatkan kreativitas menulis pebelajar, maka masih perlu diuji pada kelas atau kelompok yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangannya dapat menyempurnakan metode ini. Hasil penyempurnaan metode ini diharapkan dapat disumbangsihkan juga untuk memperbaiki pembelajaran menulis di sekolah dasar maupun sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Artha. (2011). "Pendekatan Kontekstual dalam Pengajaran Tata Bahasa BIPA." *Jurnal Aksara Tahun XXIII*, No. 38 Desember 2011. (hlm.100).
- Adnyana, Artha.(2013). "Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Metode Quantum Writing" (hlm.48). *Laporan Hasil Penelitian Hibah Dikti*. Denpasar: Politeknik Negeri Bali.
- Alwasilah, A.Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. (2007). *Pokoknya Menulis* (hlm. 188). Bandung: Kiblat.
- Bawa, I Wayan. (1990). "Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar" (hlm. 1-42). Denpasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Udayana.
- Blake, Robert J. (2011) "Current Trends in Online Language Learning" dalam *Annual Review of Applied Linguistics 31*, hal. 19-35.
- Hernowo. (2004). *Quantum Writing* (hlm. 10, 54, dan 60): Bandung Mizan Learning Center
- Hirose, Keiko. (2012). "Written Feedback and Oral Interaction: How Bimodal Peer Feedback Affects Japanese EFL Students". *ASIA TEFL*, Vol 9, No.3, hal. 1-26.
- Hull, Glynda Ann.(1989). "Research on Writing: Building a Cognitive and Social Understanding of Composing" (pp 62) dalam Resnick, Laurent B and Leopold E. Klopfer. *Toward the Thinking Curriculum: Current Cognitive Research*. ASCD.
- Liauw, Enchong. (2012). "Examining Student Perspective on The Differences Between Native and Non-Native Language Teachers." *ASIA TEFL*, Vol 9, No.3, hal. 27-50.
- Rahman, Md. Momtazun, Thang Siew Ming, Mohd Sallehuddin Abd Aziz, & Norizan Abdul Razak. (2009). "Need Analysis for Developing an ESP Writing Course for Foreign Postgraduates in Social and Technology at National University of Malay". *AESP*, Vol 5, Issue 2, hlm 34-59.
- Squire, James E.(1989). "Tracing the Development of Writing" (hlm.89) dalam Mason, Jana M. (Ed.). *Reading and Writing Connections*. Boston: Allyn and Bacon.
- Tao, Shi and Zenon J.Pudlowski. (1998). "A Theoretical Model for Content Analysis in the Development of Hipermedia – Assisted Learning Material", *Journal Global J. of Eng. Educ*, Vol.2, No.2, hlm. 1-7
- White, Ronald V. (1987). *Approach to Writing* (hal. 71) dalam Long, Michael H. and Richards, Jack C.(Eds.). *Methodology in TESOL*. New York: Newbury House Publishers.
- Wyatt, Mark. (2011). "Becoming a Do-It-Yourself Designer of English Language Teaching Materials". *Forum Qualitative Social Research*, Volumen 12, No.1, January, Art 33.
